

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah bentuk dari hasil perkerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium (Semi, 1993: 8). karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang saling menentukan. Keutuhan unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan kumpulan benda yang berdiri sendiri, melainkan yang saling terkait (Prapodo, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa karya sastra itu merupakan struktur teks yang ditulis dengan bahasa yang indah dan juga bermakna.

Keberadaan karya sastra tidak hanya beredar melalui media cetak, tetapi juga dikenal dengan sastra *digital*. Sastra *digital* atau sastra elektronik adalah *genre* sastra dimuat dan diakses oleh perangkat digital seperti komputer, tablet, dan telepon seluler. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Teknologi digital dideskripsikan sebagai alat yang dapat meningkatkan kolaborasi dan motivasi peserta didik untuk terlibat kembali dalam pendidikan dan memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan multimodalnya (Flavin, 2017; Siemens, n.d.).

Disisi lain, dipilihnya sastra digital sebagai pembelajaran untuk menjawab permasalahan di era globalisasi. Dasar pertimbangan yang diambil, yakni, sastra digital merupakan alternatif pembelajaran multidisiplin dengan paket sajian pengarang baru, terutama dalam kemasan multimedia, multimodal dan estetika

interaktif (Montaro, 2015), Sastra digital sebagai studi inovatif dengan fokus kajian pada teknik, dinamika visual dan materialitas sehingga memungkinkan adanya defenisi baru terhadap karya sastra. Sastra digital memberikan pengaruhnya terhadap masyarakat luas. Kehadirannya pun tidak hanya di Indonesia tetapi diseluruh dunia. Salah satunya di negara Jepang yang menikmati dan juga mengembangkan sastra *digital*. Salah satu contoh situsnya bernama *Aozora bunko*. Situs ini adalah situs perpustakaan elektronik di Jepang. Banyak terdapat karya sastra Jepang yang sudah habis dapat diunduh di sini. Situs ini juga dilengkapi dengan *furigana* (tulisan *hiragana* kecil diatas kanji) untuk membantu membaca kanji yang langka atau memiliki pelafalan khusus. Situs ini memuat karya-karya dari berbagai penulis di Jepang. Salah satu penulis adalah Yamakawa Masao.

Yamakawa Masao lahir sebagai putra tertua pelukis Jepang Hidemi Yamakawa di Ueno Sakuragicho, lahir pada tanggal 25 Februari 1930. Pada tahun 1947, ia masuk keio University School of Letters. Saat belajar, Mereformasi sistem sekolah dan melanjutkan ke jurusan sastra Prancis di Universitas Keio. Lulus pada tahun 1952, Tesis kelulusan adalah Sartre. Memasuki departemen Studi Prancis di sekolah pascasarjana Sastra Universitas Keio. Berpartisipasi dalam Sastra Mita. Pada tahun 1953, putus sekolah pascasarjana. Pada tahun 1954, bersama dengan Hideo Takuba dan Yoshihisa Katsura, Sastra Mitra ketiga diluncurkan.

Tahun 1958, ia didominasi untuk hadiah Yodogawa ke-39 diakhir bertindak. Pada tahun 1959, ia dinominasikan untuk Yodogawa Award ke-40 untuk The Year dan Ocean Prosecution. Pada tahun 1960, muncul di Hitchcock Magazine yang diedit oleh Yukihiro Nakahara dan menulis singkat. Pada tahun 1961, ia akan menjadi

kandidat untuk hadiah Yodogawa ke-45 di Kaigan Park. Dari tahun 1962 hingga 1963, teman-teman pendek serial Friends seperti Summer Funeral di majalah *Hitchcock Magazine*. Pada saat yang sama ia terlibat dalam pengeditan majalah PR Kotobukiya (sekarang Suntory) Yoshu Tengoku. Pada tahun 1964, ia menjadi kandidat untuk hadiah Naoki ke-50 untuk hadiah Natal dan kandidat untuk hadiah Yodogawa ke-51 *Ai no Gotoku*. Pada bulan Mei tahun yang sama ia menikahi Midori Ikuta (lahir tahun 1942). Pada tanggal 20 Februari 1965 ia meninggal dunia.

Karya Yamakawa Masao beragam, salah satunya adalah cerpen. Istilah cerpen dalam bahasa Jepang dikenal dengan *tanpen shousetsu* (短編小説). Pengertian *Tanpen* (短編) adalah cerita pendek (cerpen) (umesaotado, 1989; 1360), sedangkan *shousetsu* (小説) adalah novel yang timbul sebagai suatu yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari masyarakat, meskipun kejadian yang tidak nyata, tetapi itu merupakan sesuatu yang dapat dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Takeo, 1950; 119). Jadi, pengertian *Tanpen Shousetsu* adalah cerita pendek yang menambarkan tentang kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, meskipun tidak nyata, tetapi dapat dipahami dengan prinsip yang sama dengan kehidupan sehari-hari yang menitikberatkan pada tokoh manusia di dalam karangan daripada kejadiannya.

Tanpen karya Yamakawa Masao berjudul *Ai no Gotoku* menjadi objek dari penelitian kali ini. *Tanpen* bercerita tentang tokoh utama aku yang tidak mau bergaul dengan orang lain. Bahkan ia hanya hidup dengan keinginannya sendiri tidak peduli

dengan orang lain. Ia berkerja diserangkaian drama radio yang ditugaskan oleh sebuah produksi. Ia harus bertanggung jawab kepada ibu, saudara perempuan, kakek. Ia juga harus mengurus saudara perempuannya. Jika tidak mau mengurus maka ia harus menikahi saudara perempuannya. Di dalam keluarga Ia memiliki seorang ibu, dua adik perempuan dan juga kakek. Sebelum kematian ayah ia paling suka dengan pertemuan keluarga karena ia merasa senang. Ia bisa menciptakan wajah yang misterius, ketulusan, wajah antusias, tetapi itu hanya dilakukan ketika tidak ada suatu topik yang menarik. Akan tetapi, setelah ayahnya meninggal pertemuan keluarga itu tidak ada lagi.

Sekali seminggu ia pergi ke penginapan yaitu pada hari jumat sampai minggu malam. Ketika berada di penginapan ia menulis naskah. Akan tetapi, kebanyakan ia tidak melakukan aktivitas disana. Bahkan ia jarang keluar dari penginapan. Ia keluar hanya untuk membeli makanan. Suatu hari terjadi insiden di penginapan pada saat ia mau pergi ke toilet, ia mendengar suara dari sebuah kamar kemudian ia mengintip di gagang pintu ia melihat seorang perempuan dan dua orang laki-laki yang sedang memuaskan nafsu biliarinya. Ia pun terkejut langsung menuju kamar, ia berfikir tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pasangan itu. Bahkan ia telah melupakannya.

Didalam kehidupan tokoh aku datang seorang wanita yang menemuinya. Wanita tersebut dulu memiliki hubungan dengan tokoh aku. Akan tetapi, wanita tersebut meniggalkan hubungan dan menikah dengan teman sitokoh aku pada masa kuliahnya. Wanita itu terus datang setiap hari sabtu dan pulang pada minggu malam. Pertemuan itu terus berlanjut hingga pada suatu hari tokoh aku tidak bertemu dengan wanita itu. Di pertengahan bulan Oktober wanita itu tidak datang, pada awalnya ia merasa biasa

saja, tetapi ia kepikiran kenapa wanita itu tidak datang. Lalu tokoh aku melihat surat yang ada di dalam kotak pos, bahwa wanita itu telah meninggal. Mulanya ia tidak percaya dengan kematian wanita itu, akan tetapi ia mencari tahu dan benar wanita itu telah meninggal karena kecelakaan tabrak mobil.

Kehidupannya pun mulai suram ia merasa sedih, dan untuk pertama kalinya ia menangis karena kehilangan wanita itu. Pada mulanya ia tidak menerima akan kematian wanita itu karena ia sudah merasa senang dengan wanita itu. Akan tetapi, ia mencoba menerima keadaan dan mulai berfikir untuk terus berkerja karena ia masih punya tanggung jawab terhadap keluarganya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa konflik cerita dalam *tanpen ai no gotoku* karya Yamakawa Masao?
2. Apa unsur pembangun konflik cerita dalam *tanpen ai no gotoku* karya Yamakawa Masao?
3. Apa pesan yang ingin disampaikan dalam *tanpen ai no gotoku* karya Yamakawa Masao?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis konflik cerita dalam *tanpen Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.

2. Menganalisis unsur pembangun *tanpen Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.
3. Menganalisis apa saja pesan yang ingin disampaikan dalam *tanpen ai no gotoku* karya Yamakawa Masao

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membangun atau mengembangkan teori struktural mengenai dalam *tanpen* yang berjudul *Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas dan juga dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pembaca dalam memahami teori struktural dalam *tanpen* yang berjudul *Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.

1.5 Tinjauan Pustaka

Latifah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini menganalisis tentang konflik tokoh utama pada novel ini. Penelitian ini menggunakan analisis unsur intrinsik dan tinjauan struktural. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan disajikan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Kogoeru Kiba* adalah tokoh dan penokohan, tema, alur, latar sudut pandang, ada amanat. Dalam novel ini terdapat konflik eksternal dan konflik internal, konflik yang sering terjadi pada novel ini adalah konflik antara

kedua tokoh utama yang bertentangan baik fisik maupun batin selama menyelesaikan kasus yang ada.

Cahyawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Konflik Antartokoh dalam Novel *Senbazuru* karya Yasunari Kawabata: Tinjauan Struktural”. Penelitian ini bertujuan menguraikan bentuk konflik yang dialami oleh tokoh dan dihubungkan dengan unsur penokohan dan latar dalam membangun struktur cerita. Penelitian ini menggunakan tinjauan struktural dengan metode pustaka. Hasil penelitian mengungkap tokoh utama novel *Senbazuru* yaitu Kikuji tetapi tokoh yang dominan berkonflik dan mewarnai cerita secara keseluruhan adalah Chikako.

Hasibuan (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Struktural dalam Novel *Dear Yurichika* Karya Akiko Terenin”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema, penokohan, latar, dan alur serta keterkaitan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “*Dear Yurichika*”. Penelitian ini menggunakan tinjauan struktural. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, latar, dan alur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil akhir dari penelitian ini adalah memiliki tema perjuangan Akiko (mama) yang sedang mengidap penyakit tumor serta menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam novel sehingga saling berkaitan untuk membangun cerita tersebut.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pemaparan hasil penelitian secara deskriptif berupa kalimat. Adapun tahap-tahap dalam penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Bahan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *tanpen Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao yang diambil dari situs *Aozora Bunko*. *Tanpen* ini diberi *line number* sebagai nomor kutipan. Selanjutnya penulis mencari sumber pelengkap seperti buku, jurnal dan penelitian ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

2. Analisis data

Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan struktural. Cerpen ini dibaca dengan teknik *close reading*. Objek penelitian ini dilihat unsur intrinsiknya agar memudahkan penulis dalam menganalisis trauma masa lalu yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Penulis mencari kutipan-kutipan dalam cerita yang menyatakan dan menggambarkan trauma yang terjadi lalu dianalisis.

3. Metode penyajian data

Analisis data dari penelitian ini dijelaskan menggunakan kalimat deskriptif tanpa menggunakan tabel atau grafik. Cerpen *Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao juga dilampirkan dalam skripsi.

1.7 Landasan Teori

1. Pendekatan struktural

Sebuah karya sastra, fiksi, atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan,

dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981:68). Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Pendapat Teeuw (dalam Prapodo, 2013: 141), unsur intrinsik karya sastra secara umum, dibagi antara lain tema, tokoh penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini hanya difokuskan beberapa unsur instrinsik yaitu:

a. Tema

Tema adalah ide, gagasan atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra itu (Sudjiman, 1998:50). tema adalah ide pokok dari suatu hal karya sastra. Tema dalam karya sastra berfungsi sebagai pokok persoalan atau gagasan pengarang.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah salah satu unsur terpenting dalam karya sastra seperti cerpen dan novel. Tokoh dan penokohan akan saling berhubungan karena tidak terlepas dari sifat, watak, atau karakter dari tokoh tersebut. Tokoh-tokoh dalam karya fiksi dapat dibedakan berdasarkan dari sudut mana penamaan dilakukan. Jika dilihat dari sisi peran tokoh-tokoh dalam pengembangan plot dapat dibedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2007:178). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan dan mendominasi cerita. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang presentase

kemunculannya sedikit dalam cerita, kehadirannya hanya karena ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra membangun latar cerita (Sudjiman, 1998:44). Setiap peristiwa yang terjadi memiliki tempat, suasana dan waktu.

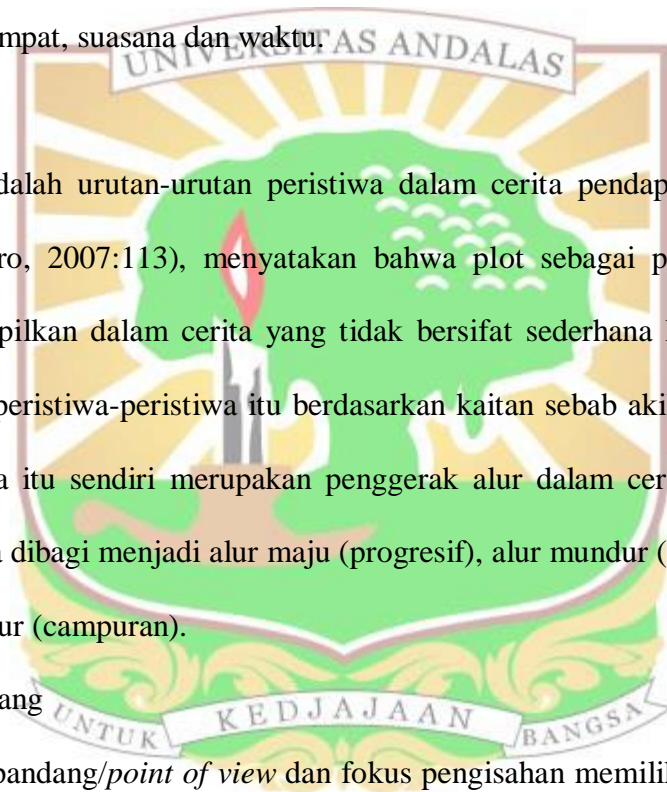
d. Alur

Alur adalah urutan-urutan peristiwa dalam cerita pendapat Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007:113), menyatakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Tokoh dalam karya sastra itu sendiri merupakan penggerak alur dalam cerita. Alur didalam karya sastra dibagi menjadi alur maju (progresif), alur mundur (regresif), dan alur maju-mundur (campuran).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang/*point of view* dan fokus pengisahan memiliki titik tolak yang berbeda. Berbicara tentang sudut pandang, orang yang bertolak dari penceritanya, yaitutempat pencerita di dalam hubungannya dengan cerita atau posisi pencerita di dalam membawakan kisahnya (Sudjiman, 1986:72); dari sudut mana pencerita menyampaikan kisahnya,dari sudut mana pencerita memandang persoalan cerita.

2. konflik



Konflik merupakan suatu hal yang tidak menyenangkan yang dialami oleh seseorang. Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 1995:122) mengemukakan bahwa konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita, jika bisa memilih mereka tidak akan memilih peristiwa itu menyimpannya.

Staton (dalam Nurgiyantoro, 2010:124) mengatakan bahwa konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti berikut ini

a. Konflik eksternal, adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu diluar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia.

b. Konflik internal adalah konflik kejiwaan, masalah muncul akibat adanya pertentangan dengan dirinya sendiri. Misalnya: pertentangan antara dua keinginan, pilihan yang berbeda, harapan atau masalah lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis kedalam beberapa bab. Bab I berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian. Bab II unsur intrinsik pada cerpen *Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao. Bab III berisi tentang analisis pesan cinta dalam cerpen *Ai no Gotoku* karya Ymakawa Masao. Bab IV merupakan Bab terakhir pada penelitian ini yang berisi tentang simpulan pemelitian dan saran.